

ABSTRAK SKRIPSI

Persaingan yang semakin ketat dalam industri-industri menyebabkan masing-masing badan usaha berusaha untuk memperbaiki produk yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan oleh konsumen. Untuk itu, setiap badan usaha berusaha untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan berproduksi pada tingkat biaya yang efisien. Dimana konsumen sekarang lebih memperhatikan kualitas suatu produk dengan harga yang kompetitif.

Supaya produk yang dihasilkan berkualitas, maka badan usaha perlu berusaha untuk meningkatkan kualitas melalui pengendalian kualitas dan supaya diperoleh harga yang dapat bersaing maka diperlukan usaha-usaha untuk dapat mengefisienkan biaya produksi. Untuk semuanya itu diperlukan informasi yang jelas mengenai biaya kualitas, biaya produksi dan keterkaitan antara biaya kualitas dan biaya produksi yang dapat digunakan oleh pihak manajemen dalam melakukan pengendalian kualitas guna menghasilkan produk yang berkualitas dengan harga yang kompetitif.

Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah badan usaha "X" yang bergerak di bidang ekspor *garment* yang berlokasi di Bandung. Badan usaha perlu memperhatikan biaya kualitas dan biaya produksi sebagai salah satu unsur dalam keunggulan bersaing. Oleh karena itu badan usaha harus berusaha meningkatkan kualitas dengan mengoptimalkan biaya kualitas untuk mencapai biaya produksi yang optimal sehingga badan usaha dapat menawarkan produknya yang berkualitas dan harga yang dapat bersaing dengan badan usaha lainnya sehingga badan usaha dapat mempertahankan posisi bersaingnya. Dengan biaya produksi yang optimal ini badan usaha "X" dapat mengoptimalkan labanya. Untuk mencapai semua itu, badan usaha "X" dapat menerapkan *Total Quality Management (TQM)* yang berorientasi pada perbaikan yang berkesinambungan dalam menghasilkan produk sesuai dengan keinginan konsumen yang berorientasi dalam jangka panjang.

Dengan dasar TQM (*Total Quality Management*), badan usaha dapat melakukan *Total Quality Control (TQC)* untuk memperbaiki produktivitas total untuk mencapai *zero defect*. Dengan berpedoman pada *zero defect* ini badan usaha dapat mengurangi biaya pengendalian dan biaya kegagalan. Dalam pengukuran, analisis dan pelaporan biaya kualitas perlu dilakukan secara periodik sebagai dasar bagi pengambilan keputusan dalam mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan kualitas dan sebagai umpan balik dalam melakukan perbaikan kualitas yang berkesinambungan.